

STUDI KOMPARASI KOMPETENSI PROFESIONAL ANTARA GURU TERSERTIFIKASI MELALUI PORTOFOLIO DAN PLPG

Dinar Purwaningrum

Jurusan Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Surabaya

e-mail: dinar_purwaningrum@ymail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan kompetensi profesional antara guru tersertifikasi melalui portofolio dan PLPG di SMP Negeri se-kota Kediri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian komparatif. Sampel pada penelitian ini sebanyak 90 guru dari 116 guru tersertifikasi melalui portofolio, dan 166 guru dari 283 guru tersertifikasi melalui PLPG. Teknik pengambilan sampel menggunakan cara *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner atau angket yang analisis datanya menggunakan uji-t sampel independen pada program SPSS 21.0 *for windows* dengan taraf signifikansi 5% untuk mencari perbedaan antar kelompok. Dari hasil analisis data diperoleh hasil nilai signifikan kompetensi profesional guru sebesar $0.00 < 0.05$, maka h_0 ditolak, yang berarti ada perbedaan yang signifikan antara kompetensi profesional yang dipersepsi guru tersertifikasi melalui portofolio dan PLPG, dimana guru tersertifikasi melalui portofolio memperoleh skor lebih tinggi.

Kata Kunci: Kompetensi profesional, portofolio, PLPG.

PENDAHULUAN

Sertifikasi guru sudah dilaksanakan sejak tahun 2006 yang didasarkan pada undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dan undang-undang Republik Indonesia nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, serta peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan. Sertifikasi berasal dari kata *certification* yang berarti diploma atau pengakuan secara resmi kompetensi seseorang untuk melaksanakan jabatan profesional. Sertifikasi dapat diartikan sebagai pemberian surat keterangan (sertifikat) dari lembaga berwenang yang diberikan kepada profesi sebagai pernyataan (lisensi) sebagai kelayakan untuk melaksanakan tugas (Wahyudi, 2012:68).

National Commission on Educational Services (NCES), memberikan pengertian sertifikasi yang lebih umum. "*Certification is a procedure whereby the state evaluates and reviews a teacher candidate's credentials and provides him or her a license to teach.*" Dalam hal ini sertifikasi merupakan sebuah prosedur untuk melakukan penilaian dalam pemberian izin bagi tenaga pendidik untuk melaksanakan tugasnya (Mulyasa, 2008:34).

Sertifikasi diperuntukkan bagi guru pra-jabatan dan guru dalam jabatan. Sertifikasi guru dalam

jabatan diperuntukkan bagi guru yang telah mengajar, baik PNS maupun yang bukan PNS. Sertifikasi guru dalam jabatan dapat ditempuh melalui dua jalur, yaitu melalui portofolio dan PLPG (Pendidikan dan Latihan Profesi Guru). Portofolio adalah dokumen-dokumen atau bukti fisik tentang prestasi dan pengalaman guru dalam menjalankan profesinya sebagai guru. Guru yang mengikuti program sertifikasi melalui portofolio harus mengumpulkan dokumen-dokumen yang membuktikan pencapaian, prestasi, pengalaman kerja, serta pendidikan dan pelatihan yang pernah diikuti.

Retallick & Groundwater (Habiburrahman, 2007:22), membuat lima kriteria penilaian portofolio, yaitu:

- a. *Validity* (validitas), bukti-bukti di dalam portofolio menunjukkan peran dan keterlibatan guru yang jelas;
- b. *Authenticity* (keaslian), bukti-bukti diverifikasi originalitasnya.
- c. *Reliability* (reliabilitas), bukti-bukti memberikan peluang penilai yang berbeda untuk keputusan yang hampir sama;
- d. *Currency* (kekinian), bukti-bukti adalah bukti yang terkini (satu semester atau satu tahun terakhir);

- e. *Sufficiency* (kecukupan), bukti-bukti tidak terlalu banyak, tapi seperlunya.

Sedangkan sertifikasi melalui PLPG adalah sertifikasi bagi guru yang tidak bisa memenuhi persyaratan untuk kelulusan portofolio. PLPG diselenggarakan oleh LPTK yang telah ditetapkan pemerintah. PLPG dilakukan sekurang-kurangnya selama sembilan hari dengan bobot jam pertemuan 90 jam.

Malkab (2015:59), menyumbangkan pemikirannya tentang pihak-pihak yang bertugas melaksanakan perekrutan calon peserta sertifikasi:

Recruiters of teacher certification candidates should always build their service attitude upon a commitment to proper intent in the passing on of information and to serve certification candidates in a timely, accurate, and acceptable manner. High commitment on the part of an individual will produce strong commitment on the organizational level to providing prime service to teacher certification candidates.

Adanya sertifikasi memberikan dampak positif bagi guru untuk mengupayakan diri agar memenuhi kriteria sebagai guru tersertifikasi. Guru yang telah tersertifikasi menjadi motivasi bagi guru yang belum tersertifikasi untuk terus meningkatkan kompetensinya sehingga bisa memperoleh sertifikat profesional. Berdasarkan data BAPPENAS, jumlah guru yang mengikuti sertifikasi semakin tahun semakin besar. Sedangkan guru-guru yang berkualifikasi kurang dari S1/D4 berangsur menurun. Pada tahun 2004 proporsi guru yang berkualifikasi S1/D4 proporsinya 60% dan berangsur menurun menjadi 28% pada tahun 2013 (Deputi bidang SDM dan Kebudayaan BAPPENAS, 2014).

Namun tidak sedikit keluhan-keluhan tentang sertifikasi guru yang bermunculan. Selama proses pelaksanaan sertifikasi guru, telah banyak media yang memberitakan tentang kecurangan-kecurangan dalam sertifikasi guru. Adanya kecurangan-kecurangan dalam proses sertifikasi guru bisa menjadi faktor tidak adanya peningkatan kompetensi guru setelah lolos sertifikasi.

Secara nasional, kompetensi guru tidak mengalami peningkatan yang berarti sejak dilaksanakannya program sertifikasi guru. Hasil tabulasi dari Kemendikbud menunjukkan rata-rata nilai UKG 2015 adalah 53,05 poin. Nilai rerata itu

didapat dari hasil tes 2,43 juta guru, dengan nilai tertinggi 100 poin dan terendah 10 poin. Provinsi Jogjakarta tercatat sebagai provinsi terbaik dengan nilai rata-rata 62,36 poin. Provinsi Jawa Tengah mendapat nilai 58,93 poin, dan Provinsi Jawa Timur dengan nilai 56,71 poin. Provinsi paling rendah nilai rerata UKG 2015 adalah Maluku Utara dengan nilai 41,96 poin (JawaPos.com, 2015).

UKG dilaksanakan sebagai evaluasi terhadap kompetensi guru, terutama bagi guru bersertifikat, yang didasarkan pada banyaknya fakta-fakta yang mengungkapkan bahwa kompetensi guru pasca sertifikasi tidak mengalami peningkatan yang berarti. Bahkan menurut Baedhowi (Kartowagiran, 2010) guru yang lulus sertifikasi melalui portofolio tidak mengalami peningkatan kompetensinya, malah ada kecenderungan menurun. Pernyataan tersebut didasarkan pada penelitian yang melibatkan 3670 dan menunjukkan hasil sebagai berikut:

- a. 54.33% guru pada kompetensi pedagogik, 52.37% guru pada kompetensi kepribadian, 64.36% guru pada kompetensi profesional, dan 53.92% guru pada kompetensi sosial tidak meningkat kinerjanya, bahkan 44.77% guru pada kompetensi pedagogik, 28.56% guru pada kompetensi kepribadian, 19.59% guru pada kompetensi profesional, dan 23.62% guru pada kompetensi sosial menurun kinerjanya setelah dinyatakan lulus sertifikasi melalui portofolio.
- b. Terdapat 8.01 guru pada kompetensi pedagogik, 32.21% guru pada kompetensi kepribadian, 18.20% guru pada kompetensi profesional, dan 18.20% guru pada kompetensi profesional, dan 18.23% guru pada kompetensi sosial tidak meningkat kinerjanya setelah dinyatakan lulus sertifikasi melalui PLPG.
- c. Sebanyak 1.01% guru pada kompetensi pedagogik, 0.90% guru pada kompetensi kepribadian, 0.95% guru pada kompetensi profesional, dan 0.19 guru pada kompetensi sosial menunjukkan menurun kinerjanya setelah dinyatakan lulus sertifikasi melalui PLPG.

Johnson (Sagala, 2009:23) berpendapat bahwa kompetensi merupakan perilaku rasional guna mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Sedangkan dalam UU Nomor 14 tahun 2005 dijelaskan bahwa, "Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan."

Payong (2011:17) juga menyumbangkan pemikirannya terkait dengan pengertian kompetensi. Menurut Payong, kompetensi merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang yang diperoleh dari pendidikan maupun pelatihan, maupun pengalaman belajar informal tertentu yang membuat seseorang dapat melaksanakan suatu pekerjaan dengan hasil yang memuaskan.

Menguraikan arti kata profesional, Supriyadi dan Danim (Suprihatiningrum, 2014: 80) menjelaskan:

Kata profesional merujuk pada dua hal: pertama, adalah orang yang menyanggah suatu profesi, orang yang biasanya melakukan pekerjaan secara otonom dan dia mengabdikan diri pada pengguna jasa disertai rasa tanggung jawab atas kemampuan profesionalnya, atau penampilan seseorang yang sesuai dengan ketentuan profesi. Kedua, adalah kinerja atau *performance* seseorang dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan profesinya.

Indikasi yang menandakan bahwa seorang tenaga pengajar memiliki kompetensi profesional dapat dilihat dari penguasaan materi pelajaran yang mendalam, penguasaan materi kurikulum pelajaran yang ada di sekolah, menguasai substansi keilmuan yang menaungi materi pelajaran tersebut, serta menguasai metodologi dan struktur ilmu yang akan disampaikan (Rojali dan Romadon, 2013: 109).

Clarke and Moore (2013:489) menjelaskan standar profesional bagi seorang guru di Australia sebagai berikut:

The AITSL National Professional Standards for Teachers in Australia comprise seven 'interconnected, interdependent and overlapping' standards: (1) Know students and how they learn; (2) Know the content and how to teach it; (3) Plan for and implement effective teaching and learning; (4) Create

and maintain supportive and safe learning environments; (5) Assess, provide feedback and report on student learning; (6) Engage in professional learning; and (7) Engage professionally with colleagues, parents/carers, and the community

Secara lebih spesifik, menurut Permendiknas nomor 16 tahun 2007, standar kompetensi profesional adalah: (1) menguasai materi, struktur, dan konsep keilmuan mata pelajaran; (2) menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diajarkan; (3) mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif; (4) mengembangkan profesional berkelanjutan melalui tindakan reflektif; dan (5) memanfaatkan teknologi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

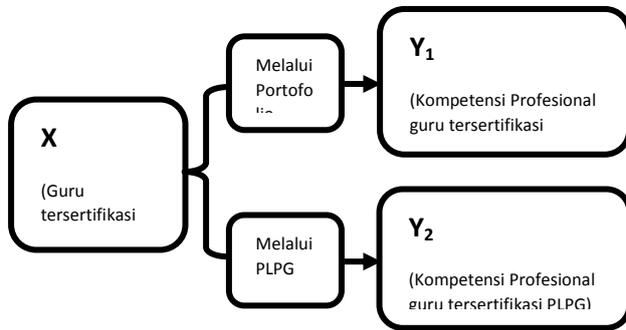
Berdasarkan penjabaran di atas, Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Studi Komparasi Kompetensi Profesional Antara Guru Tersertifikasi Melalui Portofolio dan PLPG di SMP Negeri se-Kota Kediri".

Dari latar belakang yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah dalam dijelaskan pada pertanyaan berikut: Adakah perbedaan kompetensi profesional antara guru yang tersertifikasi melalui portofolio dan PLPG di SMP Negeri se-Kota Kediri? Untuk dapat memperbandingkan antara keduanya, terlebih dahulu perlu diketahui seberapa tinggi capaian kompetensi profesional guru yang tersertifikasi melalui portofolio dan seberapa tinggi capaian kompetensi profesional guru yang tersertifikasi melalui PLPG.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan penelitian menggunakan rumusan masalah komparatif. Komparatif merupakan rumusan masalah penelitian yang membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda (Sugiyono, 2010:57). Penelitian ini terdiri dari satu variabel independen (X) dengan dua karakteristik berbeda, dan dua variabel dependen (Y). Variabel independen (X) dalam penelitian ini adalah guru yang telah lulus sertifikasi dalam jabatan, dengan karakteristik lulus melalui portofolio dan PLPG. Sedangkan variabel dependennya adalah kompetensi profesional guru yang lulus sertifikasi portofolio (Y₁) dan

kompetensi profesional guru yang lulus melalui PLPG (Y₂). Berdasarkan variabel-variabel tersebut, jika digambarkan akan membentuk rancangan penelitian seperti berikut ini:



Gambar 3.1. Rancangan Penelitian

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh guru SMP Negeri yang telah tersertifikasi melalui portofolio dan PLPG di SMP Negeri se-Kota Kediri. Adapun jumlah populasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1. Jumlah guru tersertifikasi di SMP Negeri se-Kota Kediri

No	Nama Sekolah	Guru tersertifikasi	PF	PLPG	Jumlah
1	SMPN 1 Kediri	51	27	23	1
2	SMPN 2 Kediri	58	18	38	2
3	SMPN 3 Kediri	50	13	37	0
4	SMPN 4 Kediri	52	9	42	1
5	SMPN 5 Kediri	42	14	27	1
6	SMPN 6 Kediri	53	11	38	4
7	SMPN 7 Kediri	47	17	30	0
8	SMPN 8 Kediri	55	7	48	0
Total		408	116	283	9

Dari jumlah populasi yang ada, selanjutnya dihitung masing-masing sampel untuk sampel guru tersertifikasi melalui portofolio dan guru tersertifikasi melalui PLPG. Berdasarkan penghitungan sampel menggunakan rumus Yamane diperoleh sampel guru yang tersertifikasi melalui portofolio sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1} = \frac{116}{116(0,05)^2 + 1} = \frac{116}{116(0,0025) + 1} = \frac{116}{1,29} = 89,92$$

Dari hasil perhitungan tersebut dibulatkan menjadi 90. Jadi, sampel untuk guru tersertifikasi melalui portofolio sebanyak 90 orang. Sedangkan untuk sampel guru tersertifikasi melalui PLPG dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1} = \frac{283}{283(0,05)^2 + 1} = \frac{283}{283(0,0025) + 1} = \frac{283}{1,7075} = 165,74$$

Dari hasil perhitungan tersebut, kemudian dibulatkan menjadi 166. Jadi, jumlah sampel untuk guru tersertifikasi melalui PLPG sebanyak 166 orang.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner dengan empat pilihan jawaban, yaitu: Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-Kadang (KD), dan Tidak Pernah (TP). Angket diberikan kepada guru SMP Negeri di Kota Kediri yang telah lulus sertifikasi melalui portofolio dan PLPG. *Blueprint* instrumen penelitian dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.2 Blueprint instrumen penelitian

No	Aspek	Indikator	Penyebaran Item		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1	Menguasai materi, struktur, dan konsep keilmuan mata pelajaran	Mengaitkan mata pelajaran dengan permasalahan yang relevan.	1, 2	3	3

No	Aspek	Indikator	Penyebaran Item		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
		Menjawab pertanyaan siswa dengan jelas sesuai substansi yang ditanyakan.	4	5	2
		Menanggapi komentar siswa dengan baik dan memberikan penjelasan yang relevan.	7, 8, 25	6	4
2	Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diajarkan.	Memahami standar kompetensi mata pelajaran yang diajarkan.	10	-	1
		Memahami kompetensi dasar mata pelajaran yang diajarkan.	26	-	1
		Merumuskan tujuan pembelajaran yang diajarkan.	9	11, 12	5
3	Mengembangkan	Memilih materi	29, 30	-	4

No	Aspek	Indikator	Penyebaran Item		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
	kan materi pembelajaran secara kreatif	pembelajaran yang diajarkan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.			
		Mengolah materi pelajaran yang diajarkan secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.	17, 28	16, 31, 32	6
4	Mengembangkan profesionalitas berkelanjutan melalui tindakan reflektif	Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus.	21, 22	23	3
		Memfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan.	-	24	1
		Melakukan penelitian	33	34	2

No	Aspek	Indikator	Penyebaran Item		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
		tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan.			
		Mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber.	19, 36, 37	20, 35	6
5	Memfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan Mengembangkan diri	Memfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi	-	13	3
		Memfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri.	15, 27	14, 18	4
Jumlah	21	16	37		

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan uji-t (dua sampel independen). Uji ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan rata-rata dua populasi atau kelompok data yang bersifat

independen (bebas). Kriteria untuk menguji hipotesis analisis uji-t adalah apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 diterima, yakni tidak ada perbedaan antar variabel. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_1 diterima, yakni ada perbedaan antar variabel. Rumus uji-t untuk dua sampel independen adalah sebagai berikut:

Jika Varians Sama:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_a - \bar{x}_b}{Sp \sqrt{\left(\frac{1}{n_a}\right) + \left(\frac{1}{n_b}\right)}}$$

$$Sp^2 = \frac{(n_a - 1)S_a^2 + (n_b - 1)S_b^2}{n_a + n_b - 2}$$

Jika Varians berbeda:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_a - \bar{x}_b}{\sqrt{\left(\frac{S_a^2}{n_a}\right) + \left(\frac{S_b^2}{n_b}\right)}}$$

Keterangan:

\bar{x}_a = Rata-rata sampel pertama

\bar{x}_b = Rata-rata sampel kedua

S_p = Varians Gabungan

S_a^2 = Varians Kelompok 1

S_b^2 = Varians Kelompok 2

n_a = Banyaknya sampel kelompok 1

n_b = Banyaknya sampel kelompok 2

Uji-t sampel independen ini memiliki beberapa syarat yang harus dipenuhi, yaitu: datanya berdistribusi normal, kedua kelompok data independen/ bebas, data yang dibandingkan harus homogen, dengan hanya berjumlah dua kelompok. Oleh karena itu sebelum melakukan analisis uji-t perlu dilakukan terlebih dahulu uji normalitas dan uji homogenitas data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian terhadap kompetensi profesional guru SMP Negeri se-Kota Kediri yang dipersepsi oleh guru yang bersangkutan, guru tersertifikasi melalui portofolio memperoleh nilai rata-rata sebesar 89.78. Nilai tersebut masuk pada kategori tinggi. Sedangkan guru yang tersertifikasi melalui PLPG memperoleh nilai rata-rata yang lebih rendah, yaitu sebesar 80.02. Nilai tersebut masuk ke dalam kategori sedang. Dari nilai tersebut kemudian dilakukan perhitungan

statistik untuk membuktikan ada atau tidaknya perbedaan di antara keduanya.

Perhitungan pada penelitian ini menggunakan rumus uji-t sampel independen yang didasarkan pada dua kelompok data yang bersifat independen, serta keadaan data penelitian yang berdistribusi normal. Sesuai dengan uji normalitas menggunakan uji Kolmogrov Smirnov pada program SPSS 21.0 *for windows* dengan menggunakan tingkat kesalahan sebesar 5%. Pada guru tersertifikasi melalui portofolio diperoleh taraf signifikansi $(0.152) > 0.05$, dan pada guru tersertifikasi melalui PLPG diperoleh taraf signifikansi $(0.062) > 0.05$, yang berarti data juga berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji homogenitas untuk menentukan apakah data mempunyai varian sama atau berbeda. Uji homogenitas dilakukan menggunakan rumus Uji Bartlett dengan bantuan SPSS 21.0 *for windows*. Dari uji homogenitas diperoleh taraf signifikansi $(0.000) < 0.05$, yang berarti terdapat perbedaan varian di antara kedua data.

Adapun hasil perhitungan uji-t dengan tingkat kesalahan 5% diperoleh $t_{hitung} (8.731) > t_{tabel} (1.969347)$. Dengan demikian hasil perhitungan tersebut tidak memenuhi kriteria penerimaan H_0 , maka H_0 ditolak, yang berarti terdapat perbedaan kompetensi profesional yang dipersepsi oleh guru tersertifikasi melalui portofolio dan PLPG di SMP Negeri se-Kota Kediri.

Berdasarkan Permendiknas nomor 16 tahun 2007, seorang guru harus menguasai kompetensi profesional yang meliputi aspek dan indikator yang telah dijelaskan sebelumnya. Dilihat dari jawaban guru pada angket penelitian ini, kompetensi profesional guru tersertifikasi melalui portofolio yang perlu ditingkatkan adalah pada aspek menguasai materi, struktur, dan konsep keilmuan mata pelajaran, khususnya pada indikator menjawab pertanyaan siswa dengan jelas sesuai substansi yang ditanyakan. Pada indikator tersebut, sebanyak 13.2% guru

menjawab pada skor 1 dan 2 yang berarti jarang melaksanakan, bahkan tidak pernah.

Aspek kedua yang perlu ditingkatkan adalah mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif, khususnya pada indikator mengolah materi pelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, karena pada indikator ini sebanyak 15.4% guru menjawab pada skor 1 dan 2. Aspek terakhir yang perlu dikembangkan oleh guru tersertifikasi melalui portofolio adalah aspek mengembangkan profesional berkelanjutan melalui tindakan reflektif, khususnya pada indikator melakukan refleksi terhadap kinerjanya sendiri secara terus menerus, karena 13.2% guru menjawab pada skor 1 dan 2.

Sedangkan guru tersertifikasi melalui PLPG, guru paling banyak menjawab skor 1 dan 2 pada indikator melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan. Sebanyak 83 guru atau sekitar 49.9% guru menjawab pada skor 1 dan 2. Selanjutnya 79 guru atau sekitar 47.74% guru menjawab pada skor 1 dan 2 untuk indikator menjawab pertanyaan siswa dengan jelas sesuai substansi yang ditanyakan. Sementara itu 77 orang guru atau 46.3% memberikan skor 1 dan 2 pada indikator menanggapi komentar siswa dengan baik dan member penjelasan yang relevan. Guru tersertifikasi melalui PLPG perlu meningkatkan kompetensi profesionalnya terutama untuk ketiga indikator tersebut.

Uraian tentang kompetensi profesional guru SMP Negeri se Kota Kediri sejalan dengan pendapat Payong (2011:17) yang menyatakan, kompetensi merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang yang diperoleh dari pendidikan, pelatihan, maupun pengalaman belajar informal tertentu yang membuat seseorang dapat melaksanakan suatu pekerjaan dengan hasil yang memuaskan. Dalam hal ini guru SMP Negeri se-Kota Kediri telah melalui berbagai pengalaman belajar, baik pendidikan formal maupun diklat

pengembangan untuk dapat melaksanakan tugasnya sebagai guru, meskipun dalam beberapa aspek masih ada yang perlu dikembangkan lagi, sehingga bisa mencapai kompetensi yang lebih maksimal.

Guru SMP Negeri se-Kota Kediri telah menunjukkan cirri profesionalnya, sebagaimana diungkapkan Supriyadi dan Danim (Suprihatiningrum, 2014:80) bahwa kata profesional merujuk pada dua hal, yang pertama adalah orang yang menyandang profesi, dalam hal ini guru adalah sebuah profesi yang mengabdikan diri pada pengguna jasa pendidikan disertai rasa tanggung jawab atas kemampuan profesionalnya. Kedua, kinerja atau performance seseorang dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan profesinya. Dalam hal ini guru dituntut menguasai kompetensi-kompetensi yang telah ditentukan untuk menjalankan tugasnya.

Hasil analisis data pada penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu. Salah satunya dengan penelitian Rista Nurita (2014) yang berjudul “Studi Komparatif Kinerja Guru Tsertifikasi Melalui Portofolio Dan PLPG di SMAN se-Kota Cimahi”. Dalam penelitian tersebut tidak ditemukan adanya perbedaan kinerja guru tsertifikasi melalui portofolio dan PLPG di SMA N se-Kota Cimahi. Penelitian terdahulu lainnya yang mempunyai hasil berbeda adalah penelitian yang dilakukan oleh Nyayu Khodijah (2013) dan Vila Firdusiyah (2012). Kedua penelitian tersebut menunjukkan hasil nilai yang dicapai guru tsertifikasi melalui PLPG lebih tinggi dibandingkan nilai yang dicapai guru tsertifikasi melalui portofolio. Namun berdasarkan perhitungan statistik, keduanya tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan.

Hasil angket penelitian yang menunjukkan persepsi kompetensi profesional guru tsertifikasi melalui portofolio lebih tinggi pada penelitian ini didukung dengan data prestasi guru SMP Negeri se-Kota Kediri. Dimana dari seluruh prestasi tingkat nasional

yang diraih, menunjukkan bahwa 15 dinataranya atau 62.5% diraih guru tsertifikasi melalui portofolio, lima penghargaan atau 20.3% diraih guru tsertifikasi melalui PLPG, dan empat penghargaan atau 16.67% diraih guru tsertifikasi melalui jalur pendidikan.

Sedangkan untuk tingkat provinsi, dari keseluruhan data prestasi yang ada, 23 diantaranya atau 48.94% diraih guru tsertifikasi melalui portofolio, 16 penghargaan atau 34.04% diraih guru tsertifikasi melalui PLPG, dan delapan penghargaan atau 17.02% diraih guru tsertifikasi melalui jalur pendidikan. Berdasarkan fakta-fakta tersebut bisa jadi guru tsertifikasi melalui PLPG mempersepsikan kompetensi profesionalnya lebih rendah dibandingkan guru tsertifikasi melalui portofolio.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil perhitungan angket kompetensi profesional yang dipersepsi oleh guru yang bersangkutan diperoleh hasil $t_{hitung} (8.731) > t_{tabel} (1.969347)$, maka H_0 ditolak, yang berarti terdapat perbedaan kompetensi profesional yang dipersepsi guru tsertifikasi melalui portofolio dan PLPG. Dalam hal ini nilai kompetensi profesional guru tsertifikasi melalui portofolio lebih tinggi dari guru tsertifikasi melalui PLPG.

Saran

Saran yang disampaikan peneliti setelah melihat hasil peneltian adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah dan Dinas Pendidikan
 - a. Perlu adanya monitoring periodik terhadap guru yang sudah tsertifikasi, baik melalui portofolio maupun PLPG. Disertai dengan penegasan dan kejelasan pola pembinaan yang terpadu dan berkelanjutan pasca sertifikasi serta penilaian kinerja yang terukur dan ketat, bukan hanya bersifat normatif.
 - b. Jika diperlukan, sertifikat pendidik harus diperbarui setiap empat atau lima tahun sekali melalui ujian tertentu agar guru tetap menjaga keprofesionalannya.
 - c. Dinas pendidikan hendaknya lebih melakukan pengawasan dan penilaian terhadap kinerja guru, terutama guru yang telah tsertifikasi agar guru yang

- bersangkutan tetap menjaga ciri keprofesionalannya.
- d. Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan dengan melibatkan Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (P4TK), Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) dan Dinas Pendidikan Propinsi/Kabupaten/Kota serta Perguruan Tinggi setempat sebagai instruktur.
2. Bagi kepala sekolah
Karena program sertifikasi belum maksimal untuk meningkatkan kompetensi guru, kepala sekolah hendaknya lebih meningkatkan fungsi pengawasan dan supervisi untuk meningkatkan kinerja guru.
3. Bagi Guru SMP Negeri se-Kota Kediri
Guru hendaknya lebih bertanggungjawab terhadap sertifikat pendidik yang dimiliki. Guru harus lebih bijak dalam pemanfaatan tunjangan sertifikasi untuk meningkatkan kompetensi.
4. Bagi peneliti selanjutnya
Teknik pengumpulan data yang utama pada penelitian ini menggunakan angket kompetensi profesional yang dipersepsi oleh guru yang bersangkutan. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penilaian dari aspek lain untuk memperbandingkan hasil yang diperoleh.
- DAFTAR PUSTAKA**
- Clarke, Matthew, and Alex Moore. 2013. *Professional standards, teacher identities and an ethics of singularity. Cambridge Journal of Education.* (<http://perpusnas.go.id>, diakses pada tanggal 18 Februari 2016)..
- Firdusiyah, Vila. 2012. Studi Komparasi Kompetensi Antara Guru Tersertifikasi dan Tidak Tersertifikasi Mata Pelajaran Matematika Tingkat SMP Negeri di Kabupaten Kudus Tahun Pelajaran 2011/2012. [Online]. (<http://library.walisongo.ac.id>, diakses tanggal 20 Januari 2016).
- Habiburrahman. 2007. Keefektifan portofolio guru dalam meningkatkan kinerja guru di sekolah nasional BUIN Batu. *Tesis*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Jawa Pos*. 2015. Kompetensi Guru Sertifikasi Rendah. 23 Februari [Online]. (JawaPos.com, diakses tanggal 1 Februari 2016).
- Kartowagiran, Badrun. 2010. Revitalisasi Sertifikasi Guru Untuk Mewujudkan Tenaga Kependidikan Profesional [Online]. (<http://staff.uny.ac.id>, diakses tanggal 30 April 2016).
- Khodijah, Nyayu. Kinerja Guru Madrasah dan Guru Pendidikan Agama Islam Pasca Sertifikasi di Sumatera Selatan [Online]. (<http://download.portalgaruda.org>, diakses pada tanggal 20 Januari 2016).
- Malkab, Marnih, dkk., 2015. *The Implementer Disposition of Teacher Certification Policy in Indonesia. International Education Studies.* . [Online]. (<http://perpusnas.go.id>, diakses pada tanggal 18 Februari 2016).
- Mulyasa. 2008. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurita, Rista. 2014. Studi Komparatif Kinerja Guru Tersertifikasi Melalui Portofolio Dan PLPG di SMAN se-Kota Cimahi [Online]. (<http://repository.upi.edu/13463/>, diakses pada tanggal 20 Januari 2016).
- Payong, Marselus. 2011. *Sertifikasi Profesi Guru Konsep Dasar, Problematika, dan Implementasinya*. Jakarta: Indeks.
- Peraturan menteri pendidikan nasional nomor 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi dan kompetensi guru.
- Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 standar nasional pendidikan.
- Peraturan Pemerintah nomor 74 tahun 2008 tentang guru.
- Rojali & Romadon, Risa Maulana. 2013. *Panduan Sertifikasi Guru Berdasarkan Undang-undang Guru dan Dosen*. Jakarta: Dunia Cerdas.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Alfabeta: Bandung.

- Sardjunani, Nina. 2009. *Peningkatan Manajemen Guru, Pendidikan Keguruan, dan Reformasi LPTK. Deputi Bidang SDM dan Kebudayaan BAPPENAS.*
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2014. *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru.* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen.
- Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.
- Wahyudi, Imam. 2012. *Panduan Lengkap Uji Sertifikasi Guru.* Jakarta: Prestasi Pustaka.